

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai tanggung jawab peserta didik. Kajian yang terdapat dalam metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik (Creswell, 2012, hlm.13). Data hasil penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengelolaan statistik kemudian dianalisis serta di deskripsikan sehingga diperoleh gambaran mengenai Tanggung jawab peserta didik yang diukur berdasarkan aspek-aspek tanggung jawab. Gambaran tanggung jawab peserta didik selanjutnya akan dijadikan bahan dalam menyusun program konseling dengan teknik konseling realitas.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran tanggung jawab peserta didik Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq tahun ajaran 2018/2019.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di MTs At-Taufiq dengan populasi penelitian berjumlah 117 kelas VIII MTs At-Taufiq Tahun Jaran 2018/2019 yang terdiri dari empat kelas A, B, C, dan D. Berikut penjabaran mengenai lokasi dan populasi serta sampel penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs At-Taufiq merupakan MTs sekaligus pondok Pesantren Sinarsari Citeureup yang berlokasi di Kampung Citeureup Desa Sirnabakti Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian di MTs At-Taufiq didasarkan pada hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik MTs At-Taufiq masih kurang memiliki tanggung jawab dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebagainya.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 117 peserta didik yang terdiri dari 52 peserta didik laki-laki dan 60 peserta didik perempuan. Peneliti menggunakan seluruh subjek di dalam populasi digunakan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

Pemilihan populasi dan sampel penelitian didasarkan pada karakteristik peserta didik MTs yang secara psikologis berada pada tahap remaja awal yang berada pada rentan usia kira-kira 13-16 tahun (Hurlock, 1980, hlm. 206). Remaja di usia tersebut berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selain remaja awal ini mengalami peralihan dari usia kanak-kanak menuju dewasa yang dapat menimbulkan permasalahan, seperti kurangnya rasa tanggung jawab dalam belajar. Remaja awal adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Sekalipun remaja terpengaruh, namun pengaruh itu tidak diterimanya begitu saja, melainkan dipilih diseleksi, pengaruh manakah yang sekiranya meningkatkan kemampuannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Sujanto, 1996, hlm. 173).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Peserta Didik

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	29	29
2	VIII B	30	30
3	VIII C	28	28

Tia Nursipa, 2018

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	VIII D	30	30
Jumlah		117	117

3.3. Definisi Oprasional Variabel

3.3.1 Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya peserta didik lakukan. Tanggung jawab juga berarti perwujudan kesadaran akan kewajiban sebagai peserta didik. Tanggung jawab pada hakikatnya adalah sikap dan tindakan peserta didik kelas VIII MTs At-Taufiq yang tercermin dalam menetapkan tujuan yang realistis, memiliki ketekunan, kegigihan, disiplin diri, fleksibilitas, dapat diandalkan, tepat waktu, menghormati dan komitmen. Untuk mengukur tanggung jawab dikembangkan sebuah konstruk instrumen yang dibangun dari 5 aspek berikut ini:

- a. Menetapkan tujuan yang realistis, indikatornya meliputi: mampu menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuan diri, mampu menetapkan tujuan sesuai dengan minat, mampu menetapkan tujuan yang menantang kemampuan diri, dan mampu mneyusun serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
- b. Ketekunan, indikatornya meliputi: bekerja keras dalam melakukan tugas, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanagn tugas.
- c. Kegigihan, indikatornya meliputi: tidak menyalahkan pihak lain atas kegagalan yang dialami, dapat belajar dari kegagalan, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan.
- d. Disiplin diri, indikatornya meliputi: mematuhi peraturan sekolah, dan dapat mengatur diri sendiri.
- e. Fleksibilitas, indikatornya meliputi: kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mampu menyusun rencana alternative untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.3.2 Konseling Realitas

Secara konseptual, Glasser (Gladding, 2012, hlm. 266) menyatakan konseling realitas sebagai teknik konseling yang berorientasi tindakan yang dapat membantu klien menyadari bahwa mempunyai pilihan mengenai cara dalam menanggapi berbagai peristiwa dan mampu dalam mengendalikan atas dirinya.

Secara oprasional konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan bantuan yang telah dirancang secara terencana dan sistematis dalam *setting* konseling kelompok terhadap peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq untuk meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab dirinya, yaitu dengan membantu konseli untuk memiliki kesadaran dalam berperilaku secara bertanggung jawab dan perilaku bertanggung jawab adalah dapat mengendalikan perilakunya. Fokus yang dilakukan ialah berorientasi pada tindakan atau solusi untuk memperbaiki tingkah laku saat ini. Pelaksanaan dilakukan dalam kerangka waktu yang terbatas (singkat), terstruktur, serta menitikberatkan pada kekuatan individu yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan Teknik WDEP adalah pendekatan kolaboratif antara konselor dan konseli dalam menentukan sasaran dan rencana kegiatan menuju harapan konseli (Wubbolding & Brickerl, 2005).

3.4 Instrumen Penelitian

Intrumen yang disusun dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan strategi konseling realitas. Intrumen yang digunakan berupa angket dengan bentuk jawaban tertutup dimana responden hanya menjawab setiap pernyataan cara memilih alternative jawaban yang telah disediakan.

Intrumen tanggung jawab peserta didik diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Abdullah Qurbi (2014). Hasil pengujian validitas instrumen tanggung jawab yang dilakukan oleh pengembang instrumen menunjukkan dari 40 item pernyataan yang disusun didapat 36 item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan pada hasil reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,798

berada kategori tinggi, artinya instrumen ini merupakan instrumen yang konsisten dan dapat digunakan oleh peneliti.

3.4.1 Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian serta aspek-aspek tanggung jawab yang didalamnya terkandung indikator, yang kemudian dibentuk pernyataan. Pada pengembangannya, instrumen pengungkapan tanggung jawab dari Marie Therese Miller (2009, hlm. 27) yaitu *ability to set realistic goals* (kemampuan menetapkan tujuan yang realistis), *diligence* (ketekunan/kerajinan), *perseverance* (kegigihan), *Self-discipline* (disiplin diri) and *flexibility* (fleksibilitas). Instrumen yang digunakan peneliti diadaptasi dari salah satu Tesis mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Abdullah Qurbi (2014), dengan instrumen bernama “Skala Tanggung Jawab Peserta Didik”.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun.

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tanggung Jawab Peserta Didik

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Tanggung Jawab	Kemampuan menetapkan tujuan yang realistis dari suatu tindakan	1) Mampu menetapkan tujuan yang terstruktur dan sesuai kebutuhan pengerjaan tugas akademik	1,2	2
		2) Mampu menetapkan tujuan yang sesuai dengan kelebihan dan kelemahan diri dalam melakukan tugas akademik	3,4	2
		3) Mampu menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.	5,6,7	3
	Ketekunan	1) Sanggup untuk bekerja keras dalam mengerjakan tugas akademik	8,9	2

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah	
		2) Menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas akademik	10,11	2	
		3) Mampu melakukan usaha dengan frekuensi tinggi untuk mendukung pengerjaan tugas akademik	12,13	2	
		4) Menyadari konsekuensi apabila melalaikan tugas akademik	14	1	
	Kegigihan		1) Tidak menyerah ketika menemui rintangan atau hambatan dalam melakukan tugas akademik	15,16	2
			2) Mampu mengidentifikasi rintangan yang mungkin ditemui dalam melakukan tugas akademik	17,18	2
			3) Mampu mengatasi rintangan yang ditemui dalam melakukan tugas akademik	19,20, 21,22	4
			4) Menahan pengaruh pihak lain untuk melalaikan tugas akademik	23,24	2
	Disiplin		1) Mematuhi peraturan sekolah	25,26	2
			2) Dapat mengatur diri sendiri	27,28	2
	Fleksibilitas		1) Menerima kegagalan dalam pengerjaan tugas akademik secara wajar dan tidak berlebihan	29,30	2
			2) Tidak menyalahkan pihak lain atas kegagalan yang dialami dalam pengerjaan tugas akademik	31,32,33	3
			3) Mampu menyusun rencana cadangan terkait upaya pengerjaan tugas akademik.	34,35,36	3

Variabel	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Jumlah			36	36

3.4.2 Validitas Instrumen

Validitas merupakan konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Uji validitas instrumen menentukan seberapa jauh kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 34). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian, apakah mampu mengukur apa yang dibutuhkan atau tidak.

Uji validitas instrumen tanggung jawab dilakukan pada seluruh sampel penelitian yaitu sebanyak 117 siswa. Validitas pada instrumen penelitian mengenai tanggung jawab dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rasch Model* yaitu pada software *Winstep*. Adapun pengujian validitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 111) dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr.*) yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen Tanggung jawab peserta didik diketahui terdapat 36 item valid, dengan demikian berarti semua item pada instrumen digunakan.

3.4.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama, artinya tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi. Reliabilitas stabilitas menunjukkan sebuah instrumen yang diberikan kepada orang yang sama dan dalam kondisi yang sama, namun dalam waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang kurang lebih setara. Kesetaraan ini menunjukkan instrumen yang digunakan adalah reliable (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 31).

Uji reliabilitas instrumen tanggung jawab dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan mengacu pada beberapa kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 109) sebagai berikut:

- a. *Person measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden di atas item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan dengan kriteria: <0,5: buruk; 0,5-0,6; jelek; 0,6-0,7: cukup; 0,7-0,8: bagus; >0,8: bagus sekali.
- c. Nilai *person reliability* dan *item reliability*: <0,67: lemah; 0,67-0,80: cukup; 0,81-0,90: bagus; 0,91-0,94: bagus sekali; 0,94: istimewa.
- d. Pengelompokkan *Person* dan *Item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tanggung jawab menggunakan *Rasch model* dengan aplikasi Winstep dengan jumlah item pernyataan 36 item menunjukkan hasil koefisien reliabilitas item sebesar 0,96 dan koefisien reliabilitas person sebesar 0,67. Berarti tingkat reliabilitas item termasuk kategori istimewa dan reliabilitas person termasuk dalam kategori cukup. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,69 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori cukup, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tanggung jawab adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tanggung Jawab Peserta Didik

Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Sparation</i>	<i>Alpa Cronbach</i>
-----------	---------------------	--------------------	------------------	----------------------

Person	0.23	0.67	1.42	0.69
Item	0.00	0.96	5.08	

3.5 Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan data tanggung jawab peserta didik. Data hasil tanggung jawab peserta didik dirumuskan kedalam bentuk angka dan grafik menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Winsteps Rasch Model for Windows*. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu: pensekoran, dan pengelompokan dan penafsiran data tanggung jawab peserta didik.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa angket yang sudah terkumpul, memisahkan angket berdasarkan kelas responden, melakukan rekap data disertai dengan memberikan skor pada setiap item yang sesuai, mengurutkan jawaban responden, dan melakukan pengolahan data dengan aplikasi winstep model Rasch versi 3.73, Tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu memeriksa angket yang digunakan untuk memperoleh data, melakukan input data yang telah diperoleh berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada proses skoring instrumen, dan melakukan pengolahan data dengan membuang responden yang menghasilkan data ekstrim, sehingga data yang diperoleh merupakan data bersih dari responden yang ekstrim. Instrumen diisi oleh 117 responden namun hanya 112 responden yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.5.2 Pensekoran Instrumen

Nama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Tanggung Jawab Peserta didik. Keseluruhan instrumen tanggung jawab peserta didik menggunakan pernyataan positif dengan alternative jawaban peserta didik diberi skor 0, 1, 2, dan 3. Jika peserta didik menjawab “Tidak Pernah (TP)” diberi skor 0, jika peserta didik menjawab “Kadang-Kadang (KK)” diberi skor 1, jika peserta didik menjawab “Sering (SR)” diberi skor 2, dan jika peserta didik

menjawab “Selalu (SL)” diberi skor 3. Penyebaran angket dilakukan untuk menjangkau data mengenai profil tanggung jawab peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq.

Table 3.4
Kriteria Pemberian Skor Instrumen Tanggung Jawab Peserta Didik

Alternative Jawaban	Skor
Tidak Pernah	0
Kadang-Kadang	1
Sering	2
Selalu	3

3.5.3 Pengelompokan Data dan Penafsiran Data Tanggung Jawab

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen tanggung jawab peserta didik kemudian diolah dan digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 3.5
Kategorisasi Rentang Skor Tingkat Tanggung Jawab Peserta Didik

No	Rentang Skor	Kategori Kategori
1	$\text{Mean} + 1,0 \leq \bar{X}$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq \bar{X} < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$\bar{X} < \text{M} - 1,0 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar, S. 2016, hlm. 149)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan model *Rasch* diketahui bahwa *mean* 0.23 dan standar deviasi 0.35 maka rentang skor dari setiap kategori tanggung jawab dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq \bar{X} \\ &= (0.23 + 0.35) \\ &= 0.58 \leq \bar{X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq \bar{X} < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \\ &= (0.23 - 0.35) \leq \bar{X} < (0.23 + 0.35) \\ &= -0.12 \leq \bar{X} < 0.58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= \bar{X} < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \\
 &= (0.23 - 0.35) \\
 &= \bar{X} < -0.12
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari rumusan diatas menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori tinggi dengan interval ≥ 0.58 , kategori rendah dengan interval ≤ -0.12 dan kategori sedang dengan interval -0.12 sampai dengan 0.58 .

Hasil dari pengkategorian tanggung jawab peserta didik pada tabel 3.5 selanjutnya dijelaskan penafsiran untuk ketiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.6
Penafsiran Kategorisasi Tanggung Jawab Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Interpretasi
$0.58 \leq \bar{X}$	Tinggi	Peserta didik mampu memahami, menampilkan sikap dan tindakan yang mempersentasikan tanggung jawab atas dasar kesadaran pribadi sebagai seorang peserta didik yang melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik dan melakukan upaya yang terbaik untuk memperoleh prestasi yang memuaskan.
$-0.12 \leq \bar{X} < 0.58$	Sedang	Peserta didik cukup mampu menampilkan sikap yang mempersentasikan tanggung jawab sebagai peserta didik. Namun sikap tersebut ditampilkan karena anggapan bahwa mengerjakan tugas dan kewajiban di sekolah merupakan kewajiban semua peserta didik, serta upaya untuk menghindari hukuman atas pelanggaran terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan kepada peserta didik.
$\bar{X} < -0.12$	Rendah	Peserta didik kurang/tidak mampu memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Namun cenderung menunjukkan kurangnya tanggung jawab sebagai seorang pelajar, peserta didik cenderung memunculkan sikap yang melanggar tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, serta kurangnya upaya dan komitmen

Interval Skor	Kategori	Interpretasi
		yang ditunjukkan peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar.

3.6 Penyusunan Layanan Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik

Berikut ada tiga langkah dalam penyusunan rancangan layanan konseling kelompok realitas sebagai berikut.

3.6.1 Penyusunan Layanan Konseling

Diawali dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran tanggung jawab peserta didik di sekolah. Penyusunan layanan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik diperoleh dari gambaran aspek tanggung jawab. Penyusunan rancangan layanan konseling terdiri dari aspek-aspek yaitu landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan.

3.6.2 Validasi Layanan

Validasi layanan adalah langkah berikutnya setelah penyusunan layanan, validasi terhadap layanan yang telah disusun dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan PPB FIP UPI. Hasil dari validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan konseling yang tepat untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas VIII MTs At-Taufiq tahun akademik 2018/2019. Validasi layanan diawali dengan memberikan penimbangan dan penilaian uji kelayakan layanan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

3.6.3 Penyusunan Layanan

Rancangan layanan konseling kelompok realitas untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik, dilakukan berdasarkan pada hasil dari penelitian dan hasil validasi layanan oleh dosen ahli. Rancangan layanan konseling ini akan dijadikan rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di MTs At-Taufiq.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian kemudian dipresentasikan di depan dosen pengampu mata kuliah penelitian BK dan didepan teman-teman kelas. Setelah presentasi selesai dilaksanakan, dosen pengampu dan teman-teman memberikan kritik dan saran. Selanjutnya melakukan revisi proposal dan penentuan dosen pembimbing sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
- c. Pengajuan permohonan izin dari Universitas untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq Pameungpeuk Garut.
- d. Melaksanakan studi pendahuluan ke Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq Pameungpeuk Garut. Melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran serta wali kelas guna menjaring informasi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan perijinan penyebaran instrumen penelitian di Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq Pameungpeuk Garut
- b. Pengukuran awal dilakukan dengan menyebarkan angket tanggung jawab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah At-Taufiq tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 19 November 2018 yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tanggung jawab peserta didik.

Sampel penelitian yang digunakan dipilih berdasarkan peserta didik yang memiliki tanggung jawab rendah.

- c. Menyusun rancangan layanan konseling realitas
- d. Melakukan pengolahan data, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang telah diperoleh.
- e. Mendeskripsikan hasil pengolahan data, membuat kesimpulan, dan membuat rekomendasi.

3.7.3 Tahap Pelaporan

- a. Perancangan skripsi secara keseluruhan
- b. Presentasikan hasil penelitian (Ujian Sidang)
- c. Melakukan revisi untuk penyempurnaan skripsi